

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN  
TMI (*TARBIYATUL MU'ALLIMIEN AL-ISLAMIYAH*) PUTRI  
AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP TAHUN 1985-2021**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**GHINA SHAFIYYAH**

**NIM. A92219089**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghina Shafiyah

NIM : A92219089

Program Studi: Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Universitas : UIN Sunan Ampel

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien  
Prenduan Tahun 1985-2021**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 27, Maret, 2023

Yang membuat pernyataan



Ghina Shafiyah

NIM. A92219089

## LEMBAR PERSETUJUAN

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN TMI PUTRI  
AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP

TAHUN 1985-2021

Oleh:

Ghina Shafiyah

NIM. A92219089

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 27, Maret, 2023

Pembimbing 1



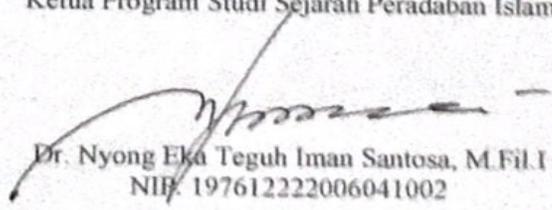
Dr. Muhammad Khodafi, S.Sos., M.Si  
NIP. 197211292000031001

Pembimbing 2



Juma', M.Hum  
NIP. 198801122020121009

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil.I  
NIP. 197612222006041002

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **Sejarah dan Perkembangan Pondo Pesantren TMI (TARBIYATUL MU'ALLIMIEN AL-ISLAMIYAH) Putri Al-Amien Prenduan Tahun 1985-2021** yang disusun oleh Ghina Shafiyah (NIM. A92219089) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

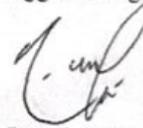
Surabaya, 11, April, 2023  
Dewan Penguji:

Ketua Penguji



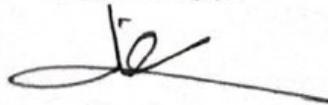
Dr. Muhammad Khodafi, S.Sos., M.Si.  
NIP. 197211292000031001

Anggota Penguji



Juma', M.Hum.  
NIP. 198801122020121009

Anggota Penguji



Prof. Dr. Imam Ghazali, M. A.  
NIP. 196002121990031002

Anggota Penguji



Dra. Lailatul Huda, M. Hum.  
NIP. 19631132006042004



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Sunan Ampel Surabaya

Mohammad Kurjum, M.Ag  
NIP. 196909251994031002



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ghina Shafiyah  
NIM : A92219089  
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / sejarah Peradaban Islam  
E-mail address : ghinashafiyah03@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren TMI (Tarbiyatul  
Mu'allimien AL-islamiyah) Putri AL-Amien Prenduan SumeneP  
Tahun 1985-2021

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03, May, 2023

Penulis

( Ghina Shafiyah )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

Shafiyah, Ghina. (2023). *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Tahun 1985-2021*. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (I) Dr. Muhammad Khodafi, S.Sos. M.Si. (II) Juma', M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bagaimana sejarah berdirinya TMI Putri Al-Amien Prenduan? (2) Bagaimana perkembangan pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan tahun 1985-2021? (3) Bagaimana adaptasi yang dilakukan pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan terhadap munculnya era digital?.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan metode sejarah. Ini adalah langkah merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan, mengkritisi, dan menafsirkan data untuk menetapkan fakta dan kesimpulan yang tegas. Secara teori, penelitian ini menggunakan teori kontinuitas dan perubahan (Continuity and change) oleh John Obert Voll.

Skripsi ini menyimpulkan bahwa pertama, berdirinya Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien dilatar belakangi, pada tahun 1984 datang beberapa remaja calon santriwati dari daerah Sumatra yang ingin belajar di lembaga pendidikan yang kurikulumnya serupa dengan TMI Putra, para remaja calon santriwati tersebut mengetahui kurikulum TMI Putra dari saudara mereka yang sedang menimba ilmu di pesantren TMI Putra. Kedua, perkembangan Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan dimulai pada tahun 1992-2021 terdapat perkembangan pada aspek sarana dan prasarana secara bertahap. Ketiga, adaptasi yang dilakukan oleh Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan terdapat beberapa perubahan yakni perubahan cara transaksi santri, perubahan penerimaan santriwati baru secara online, yang juga adanya perkembangan sistem SAG dan SAS.

**Kata Kunci:** Pesantren, TMI Putri, Santriwati.

## ABSTRACT

Shafiyah, Ghina. (2023). *History and Development of TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Islamic Boarding School in 1985-2021*. Department of Islamic History and Civilization, Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisors: (I) Dr. Muhammad Khodafi, S.Sos. M.Si. (II) Juma', M.Hum.

This study aims to describe: (1) What is the history of the establishment of TMI Putri Al-Amien prenduan? (2) How is the development of the TMI Putri Al-Amien Prenduan Islamic boarding school in 1985-2021? (3) How did the TMI Putri Al-Amien Prenduan Islamic boarding school adapt to the emergence of the digital era?

To answer this question, the writer uses the historical method. This is the step of systematically and objectively reconstructing the past by collecting, critiquing, and interpreting data to establish firm facts and conclusions. Theoretically, this study uses the theory of continuity and change by John Obert Voll.

This skripsi concludes that first, the background was the establishment of the TMI Putri Al-Amien Islamic Boarding School, in 1984 several prospective female students came from Sumatra who wanted to study at an educational institution whose curriculum was similar to TMI Putra, the prospective female students knew the curriculum of TMI Putra from their relatives who are currently studying at the TMI Putra Islamic boarding school. Second, the development of the TMI Putri Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School began in 1992-2021, there was a gradual development in the aspects of facilities and infrastructure. Third, the adaptation made by the TMI Putri Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School included several changes, namely changes in the method of student transactions, changes in accepting new female students online, as well as developments in the SAG and SAS systems..

**Keywords:** Pesantren, TMI Putri, Female Students.

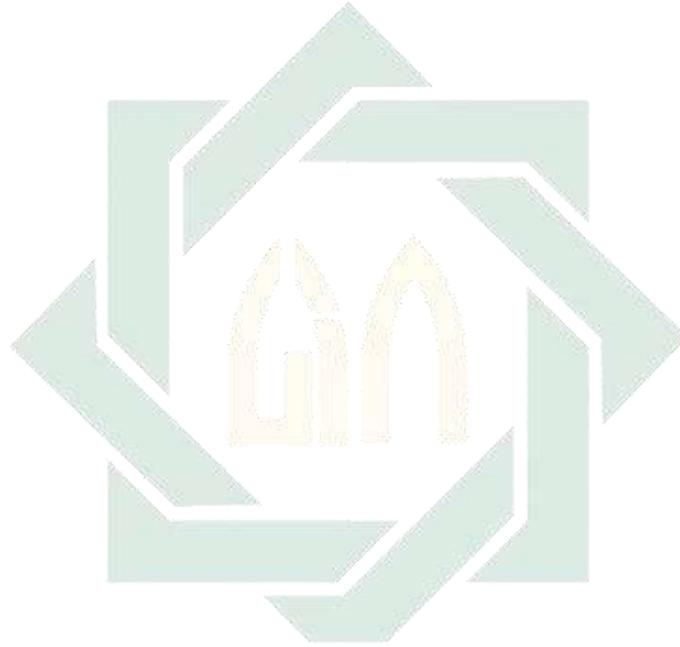
## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Penelitian Terdahulu.....	8
1.6 Kerangka Teori.....	10
1.7 Metode penelitian.....	12
1.8 Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN TMI PUTRI AL-AMMIEN PRENDUAN.....	17
2.1 Letak Geografis Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan.....	17
2.2 Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan.....	18



## DAFTAR TABEL

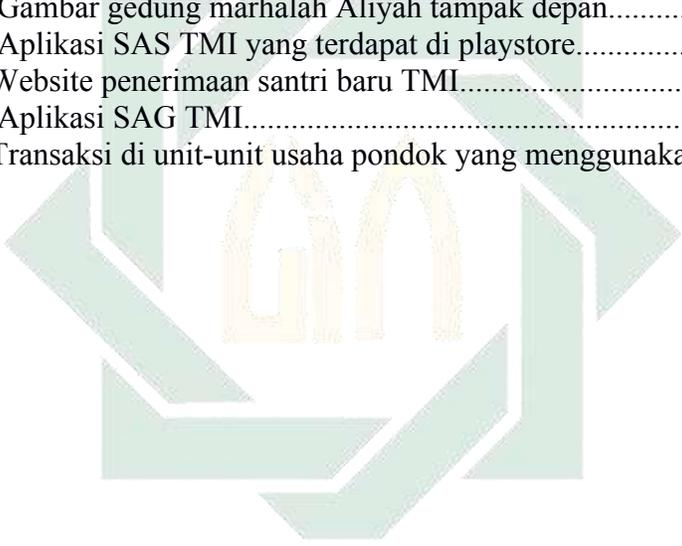
Tabel 1 1 Fasilitas-fasilitas Pondok.....	34
Tabel 1 2 Nama-nama alumni angkatan.....	37



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Prasasti peresmian Musholla, Kelas, Dan Asrama yang di letakkan di dinding bangunan rayon Lani.....	30
Gambar 1 2 Gambar Musholla saat ini yang telah selesai renovasi.....	31
Gambar 1 3 Gambar asrama TMI Putri Al-Amien Prenduan.....	33
Gambar 1 4 Gambar gedung marhalah Tsanawiyah tampak depan.....	35
Gambar 1 5 Gambar gedung marhalah Aliyah tampak depan.....	35
Gambar 1 6 Aplikasi SAS TMI yang terdapat di playstore.....	51
Gambar 1 7 Website penerimaan santri baru TMI.....	52
Gambar 1 8 Aplikasi SAG TMI.....	54
Gambar 1 9 Transaksi di unit-unit usaha pondok yang menggunakan sidik jari....	57



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebutan “pesantren” dalam pembicaraan sehari-hari disebut juga Pondok, atau kedua kalimat tersebut bila digabungkan menjadi “Pondok Pesantren”, dalam arti penyebutan kedua istilah tersebut mengandung arti yang sama, istilah “pondok” mengacu pada arti asrama atau tempat tinggal. Yang ada hanya bangunan santri yang terbuat dari bambu atau tembok, yang sepertinya dikaitkan dengan kata Arab “*Funduq*” yang artinya hotel atau asrama.<sup>1</sup>

Meskipun ada banyak definisi yang berbeda tentang pesantren, mereka saling terkait satu sama lain. Kalimat “Pesantren” mengambil dari kata “santri”, dengan *pe-* di depan dan *-an* di akhir, artinya sama dengan “Rumah Santri”. Menurut Johns, kalimat santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru Alquran. Di sisi lain, menurut CC. Berg istilah ini berasal dari istilah India “*shastri*”, yang berarti orang yang mengetahui kitab suci agama Hindu, atau sarjana kitab suci Hindu.<sup>2</sup>

Setiap pesantren pasti memiliki nama yang bermakna dan memiliki tujuan yang sangat baik, salah satunya adalah nama *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI)<sup>3</sup> yang diambil dari bahasa Arab yang artinya pendidikan guru agama Islam yang

---

<sup>1</sup> Iwan Kusnadi dan Ihwan Amali, *Sang Konseptor Pesantren KH. Muhammad Idris Jauhari* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), 99.

<sup>2</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 18.

<sup>3</sup> TMI merupakan singkatan dari Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah, yang selanjutnya saya akan menggunakan kalimat TMI dalam penelitian ini

artinya setiap siswi di TMI Putri Pondok Pesantren Amien Prenduan dididik untuk menjadi guru dimana pun berada, baik itu guru di rumah, maupun guru di luar rumah.

Guru merupakan salah satu unsur penting dari proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru berperan ganda sebagai guru dan pendidik. Guru bertanggung jawab untuk menanamkan kekayaan materi pendidikan kepada siswa, dan guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beretika, cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Tanggung jawab seorang guru yang profesional adalah menjadi pribadi yang kompeten, energik, kreatif dan mandiri. Sikap guru terhadap pekerjaan adalah keyakinan tentang pekerjaan yang dilakukannya, yang melibatkan perasaan tertentu dan memberikan dasar bagi guru untuk menanggapi dan bertindak dengan cara tertentu sesuai dengan pilihannya. Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi perilakunya dalam melaksanakan tugas. Ketika guru memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya, mereka melakukan pekerjaan dan statusnya sebagai pekerja sekolah dan guru dengan penuh tanggung jawab.<sup>4</sup>

Pesantren termasuk bentuk lembaga pendidikan pribumi paling tua di Indonesia, karenanya setiap pesantren harus memiliki prospek atau strategi yang baik yang akan menjadikan santrinya menjadi generasi 'alim, umaro, tawaddu'.

---

<sup>4</sup> Nur Afif, "Pengajaran Dan Pembelajaran Di Era Digital", *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No. 1. (2019), 121.

Selain itu, pesantren juga mengajarkan nilai-nilai luhur yang dapat mempersiapkan masyarakat untuk masa depan, yang merupakan ciri yang membedakannya dengan lembaga pendidikan. Kurikulum pendidikan pondok pesantren membuat lulusannya berbeda dengan lulusan lembaga pendidikan biasa.

Oleh karena itu Pesantren adalah ahli agama yang berwawasan luas yang bertugas mengembangkan, menyebarluaskan dan memelihara kemurnian ajaran Islam serta mampu menjawab segala permasalahan yang timbul di masyarakat. Sejarah mencatat bahwa pondok pesantren telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan sosial serta tempat pengembangan masyarakat.

Dari segi sejarah, keberadaan pesantren di pulau-pulau tersebut sudah ada sejak sekitar abad ke-13 Masehi. Pesantren pertama kali muncul di Jawa pada abad ke-15 dan ke-16 Masehi.<sup>5</sup> Pada abad 18 M, pesantren diakui sebagai lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk pengajaran agama. Catatan antropologis masyarakat Jawa, khususnya catatan tentang kedatangan Islam dan kehidupan muslim, mencerminkan keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.

Perempuan sendiri memulai pendidikan pesantren mereka pada awal abad ke-20, dimulai dengan sesi belajar informal dengan perempuan muda setempat. Di Jombang yang dikenal sebagai kota santri, pesantren pertama untuk putri didirikan di Pesantren Denanyar. Sekolah dimulai dalam bentuk kelompok belajar informal sejak tahun 1919

---

<sup>5</sup> Mastuhu, *"Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren"*. (Jakarta: INIS XX, 1994), 217.



pemimpin pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan dan perkembangan bangunan yang sangat banyak, bersama dengan berkembangnya zaman melakukan bermacam-macam adaptasi dan modernisasi.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan dan pendidikan tentang Islam kepada masyarakat. Misi dan fungsi pesantren tidak terlepas dari misi dan fungsi dakwah dalam Islam, melanjutkan risalah yang dirintis oleh para Nabi dan Rasul. Semua penghuni pondok pesantren harus memiliki niat yang sama. Artinya hanya menyembah, mengabdikan, berjuang dan mengorbankan *Lillahi Kalimatillah*. Oleh karena itu, Pesantren juga biasa disebut sebagai Lembaga Pengabdian, Perjuangan dan Pengorbanan.<sup>9</sup>

Untuk mengenal pondok pesantren secara mendalam, kita harus mengkajinya dari berbagai aspek, baik yang terkait dengan latar belakang pendiriannya, nilai-nilai dasar, jiwa, semangat, dan tradisi yang berkembang di dalamnya, maupun yang terkait dengan karakteristik lainnya. . yang membedakannya dengan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Pesantren saat ini sedang menghadapi era modernisasidan globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Oleh karena itu pesantren harus mengubah bentuk, bentuk, arah dan metode pendidikan, dengan hati-hati jangan sampai mengubah visi, misinya. dan orientasi pesantren.

---

<sup>9</sup> Muhammad Idris Jauhari, *Hakekat Pesantren Dan Kunci Sukses Belajar Didalamnya* (Sumenep: Mutiara Press Al-Amien Prenduan), 17.

Tentu saja jika kita berbicara tentang Pesantren, tidak terlepas dari Kiai. Pada dasarnya, tanpa Kiai, tidak mungkin Santri bisa belajar dari Kiai. Kharisma Kiai memungkinkan mereka untuk mengambil posisi kepemimpinan di wilayah mereka. Selain sebagai pemuka agama dan masyarakat, Kiai merupakan kepala pesantren tempat tinggalnya.

Di wilayah Pesantren ini, Kiai tidak hanya digunakan sebagai guru agama bagi santrinya, tetapi juga sebagai ayah dan orang tua. Sebagai seorang ayah yang memiliki pengaruh yang sangat luas bagi seluruh santri, beliau menjadikan Kiai sebagai sosok yang dihormati, diikuti, dan menjadi pembimbing ilmu bagi santrinya.<sup>10</sup>

Setiap Kiai di pesantren pasti memiliki banyak cara supaya aktivitas belajar mengajar tetap berjalan sama halnya semestinya karena pendidikan agama terbesar ada di pesantren.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren harus mengemban misi keIslaman. Semua kegiatan yang dilakukan harus dalam konteks Islam itu sendiri dan tidak dapat dipisahkan. Misi dan Fungsi utama Pesantren adalah “mendidik Santri, atau mendidik orang menjadi Santri”, namun berarti bukan Pesantren harus keluar dari permasalahan yang terjadi di masyarakat. TMI merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah. Yakni sederajat dengan sekolah Tsanawiyah dan Aliyah, atau sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah umum (SMU). Ini

---

<sup>10</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantrean* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999), 13.

adalah format sekolah asrama dan masa studi adalah 6 tahun. 4 tahun untuk lulusan SD/MI (program reguler), lulusan SLTP/MTs (program intensif).<sup>11</sup>

Letak pesantren TMI Putri Al-Amien ini sangatlah strategis dan mudah di tempuh karena terletak di pinggir jalan yang sering dilalui oleh bus-bus antar kota mau pun antar provinsi, di salah satu desa terpencil di pulau Madura yakni desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan yang terletak di kabupaten Sumenep.

Kurikulum Mu'allimien dibuat dan dilaksanakan secara konsisten sejak tahun 1926 dengan keputusan KMI Pondok Modern Darussalam Gontor. Kemudian kurikulum ini diadopsi oleh beberapa pondok alumninya, termasuk *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI) Al-Amien Prenduan.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah berdirinya pesantren TMI putri Al-amien Prenduan Sumenep?
2. Bagaimana perkembangan pesantren TMI putri Al-Amien Prenduan pada tahun 1985-2021?
3. Bagaimana adaptasi yang dilakukan pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan terhadap munculnya era digital?

---

<sup>11</sup> Yayasan Al-Amien, *WARKAT Warta Singkat Dalam Tiga Bahasa: Indonesia-Inggris-Arab* (Sumenep, Yayasan Al-Amien, 2009), 83.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya pesantren TMI putri Al-amien Prenduan Sumenep
2. Untuk mengetahui perkembangan pesantren TMI putri Al-Amien Prenduan pada tahun 1985-2021
3. Untuk mengetahui apa saja adaptasi yang dilakukan pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan terhadap munculnya era digital

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai sumber referensi tambahan bagi para pembaca mengenai Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep.
- b. Sebagai sumber karya ilmiah bagi peneliti dalam Memperkaya khasanah penulisan sejarah.
- c. Sebagai sumber literatur bagi pembaca yang secara sadar mempelajari sejarah masa lalu dalam kaitannya dengan sejarah Islam.

### **1.5 Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka diperlukan untuk menghindari pengulangan. Maka penulisan sejarah ini diperlukan untuk karya ilmiah berupa buku, dan penelitian sebelumnya, untuk direview agar tidak terjadi plagiarisme dan menjadi pengembangan ilmu oleh peneliti selanjutnya. Tinjauan pustaka dalam bab ini memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan atau kesamaan dengan materi yang akan



kesiswaan dan manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah) Atas Prestasi Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan persentase pengaruh variabel manajemen siswa dan manajemen kurikulum terhadap prestasi belajar Madrasah Aliyah TMI Putri Al-Amien Prenduan meningkat sebesar 35,9%, namun peneliti ingin mengkaji sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan.

## 1.6 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan komponen penting dari setiap penulisan penelitian. Sartono Kartodirjo berpendapat bahwa makna atau interpretasi suatu fenomena sangat tergantung pada pendekatannya: dari sudut pandang mana ia dilihat, kriteria apa yang diperhitungkan, elemen apa yang dijelaskan, dan sebagainya. Hasil interpretasi sangat bergantung pada jenis penelitian yang digunakan.<sup>14</sup>

Pada umumnya pesantren merupakan lembaga pengajaran dan pendidikan agama yang berbasis metode non klasik, dimana seorang Kiai memberikan ilmu agama Islam kepada murid santri bersumber pada kitab-kitab yang telah ditulis ke dalam bahasa Arab oleh para ulama pada Abad Pertengahan, dan biasanya para santri menetap di Pondok Pesantren.

---

<sup>14</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), 4.



akan dapat melihat dengan jelas perubahan atau perkembangan yang terjadi secara fisik maupun non fisik yang dialami oleh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, sehingga memungkinkan berbagai hal tersebut diharapkan mampu menjelaskan perubahan atau perkembangan tersebut.

## **1.7 Metode penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisis fakta-fakta yang terdapat dalam suatu lapangan penelitian dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah, dan dilakukan untuk memperjelas adanya kebenaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Metode yang digunakan adalah metode historis untuk langkah-langkah sebagai berikut:

### **1.1.1 Heuristik (pengumpulan sumber)**

Heuristik (pengumpulan sumber) adalah kegiatan mengumpulkan jejak masa lalu atau proses pencarian data.<sup>18</sup> Pada penelitian yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Tahun 1985-2021” dikumpulkannya beberapa sumber yakni, berupa: dokumen, wawancara, dan buku. Sumber tersebut dibagi dua, yaitu:

#### **1.1.1.1 Sumber Primer**

Sumber primer adalah data asli atau sumber informasi, data bukti yang sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer sering disebut sebagai sumber langsung atau tidak langsung seperti orang, lembaga, atau struktur organisasi. Sumber

---

<sup>18</sup> Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 36.





data dengan data lainnya, baik lisan maupun tulisan, terkait dengan Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep.

#### 1.1.4 Historiografi

Historiografi adalah metode penulisan dan penyajian hasil sebuah laporan. Tulisan ini menggunakan metode diakronis dengan mengurutkan peristiwa sejarah berdasarkan waktu. Dalam hal ini, penulis menulis laporan penelitian dalam sebuah karya ilmiah, atau karya tulis. “Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep 1985-2021”.

### 1.8 Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini merupakan uraian pokok yang menjadi bahasan selanjutnya.

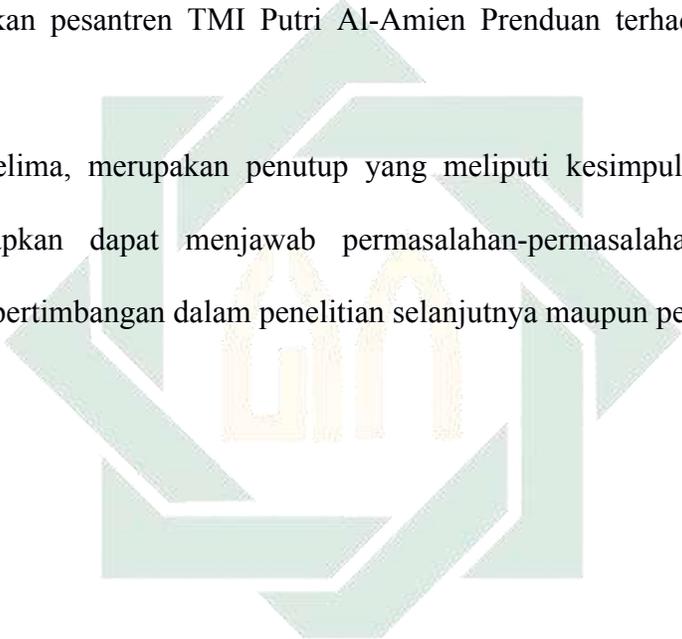
Bab kedua, membahas tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan, yang meliputi letak geografis Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan, latar belakang berdirinya Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan, Tokoh-Tokoh Pemimpin Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan, dan Visi, Misi Dan Panca Jiwa Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan.

Bab ketiga, memfokuskan pada pembahasan perkembangan Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan. Di bab ini akan diuraikan pembahasan tentang

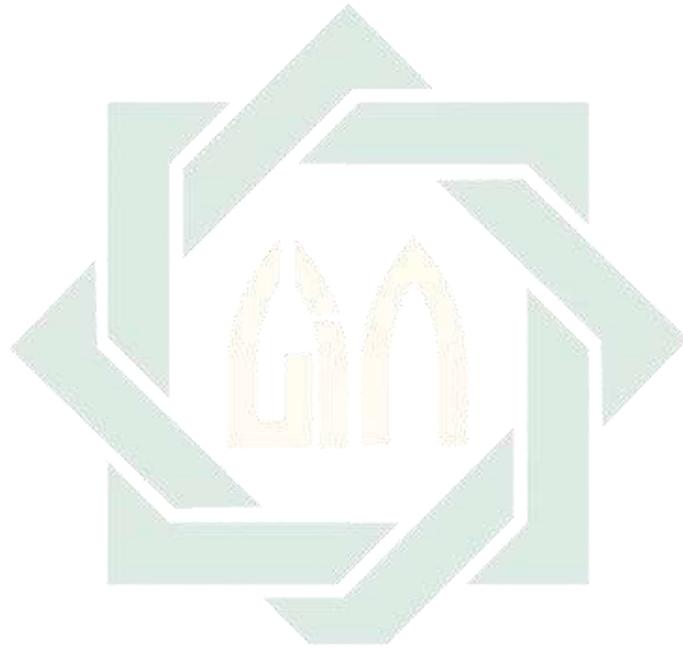
perkembangan sarana dan prasarana, dan perkembangan santri mulai dari tahun 1985-2021.

Bab keempat, merupakan pembahasan yang memfokuskan terhadap adaptasi yang dilakukan pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan terhadap munculnya era digital.

Bab kelima, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saransaran, yang diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dan menjadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya maupun pembaca.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN TMI PUTRI AL-AMIEN PRENDUAN**

#### **2.1 Letak Geografis Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan**

Kabupaten Sumenep terletak di ujung timur pulau Madura dan terdiri dari 27 sub wilayah Kecamatan, 19 sub wilayah Kecamatan daratan, dan 8 wilayah Kecamatan kepulauan. 332 desa/kerlahan dengan luas 2.093,47 km<sup>2</sup>. Sumenep memiliki 126 pulau (menurut hasil sinkronisasi wilayah di Sumenep tahun 2002), membentuk kelompok berpenghuni (48 pulau) dan tidak berpenghuni (78 pulau). Pulau paling utara adalah Pulau Kalamian di Kecamatan Masalimbo, ±151 mil laut dari pelabuhan Kariangit, dan pulau paling timur adalah Sakala, ±165 mil laut dari pelabuhan Kariangit. Letak geografis Kabupaten Sumenep terletak antara 113 x 32' - 116 x 16' BT dan 4° 55' - 7°24' selatan, dibatasi oleh: Selat Madura di selatan dan Jawa di utara. Laut, Selatan: Barat: Provinsi Bamkasan, Timur: Laut Jawa dan Laut Flores.<sup>22</sup>

Pondok Pesantren TMI<sup>23</sup> Putri Al-Amien ini terletak di bagian selatan pulau Madura lebih tepatnya di Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan, lebih tepatnya Pondok TMI Putri ini terletak di Kecamatan terahir di kabupaten Sumenep yakni Kecamatan Pragaan yang berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan, lokasi Pondok TMI Putri sangatlah strategis dan mudah sekali untuk ditempuh baik menggunakan

---

<sup>22</sup> <https://sumenepkab.go.id/profil/letak-geografis> diakses pada 19 Oktober 2022

<sup>23</sup> TMI merupakan singkatan dari Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah, yang selanjutnya saya akan menggunakan kalimat TMI dalam penelitian ini.





Perkembangan pesantren berkembang tidak hanya di perkotaan, tetapi juga di pelosok dan pedesaan. Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan merupakan salah satu contoh pondok pesantren yang berkembang di daerah pedesaan atau pesisir pantai yang terletak di Desa Pragaan Laok, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep.

Sejak dulu, pondok pesantren Al-Amien Prenduan memang sangat berhasrat untuk memiliki lembaga pendidikan khusus putri yang serupa seperti TMI. Pada tahun 1983/1984 datang beberapa remaja calon santriwati dari luar daerah tepatnya daerah Sumatra yang ingin belajar di lembaga pendidikan yang kurikulumnya serupa dengan TMI. Bukan Tsanawiyah ataupun Aliyah. Beberapa remaja tersebut mengetahui kurikulum TMI dari saudara laki-laki mereka yang sedang menimba ilmu di pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan pada saat itu.

Pengasuh pondok dan guru-guru pun serentak. Pada saat itu Al-Amien memang belum memiliki lembaga pendidikan khusus putri yang berbasis TMI. Obsesi lama tentang penyiapan kader-kader pemimpin wanita yang handal, pun kembali ke permukaan.

Pada saat itu ketua direktur TMI Putra adalah K.H Jauhari Chotib, kemudian yang mendirikan Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan adalah K.H Idris Djauhari, beliau adalah penggagas utama adanya pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan, karena didalam pesantren tetap menghargai tokoh yang lebih tua.<sup>29</sup> Maka setelah segalanya dipersiapkan sebaik-baik mungkin, tepatnya pada tanggal 10 Syawwal 1405

---

<sup>29</sup> Imam Ghazali “*Wawancara*”, Surabaya, 11, April, 2023.

H/29 Juni 1985 dalam suatu upacara sederhana di salah satu ruangan MTs, Dra. Ny. Hj. Anisah Fathimah Zarkasyi, yang saat itu sedang pulang kampung ke Indonesia, meresmikan berdirinya “*Tarbiyatul Mua’llimien Al-Islamiyah*” atau TMI. Yang kemudian Kiai Mahmad Aini ditunjuk sebagai mudir ma’had atau direktornya.<sup>30</sup>

Adanya lokasi Pondok Pesantren Putri Al-Amien II atau TMI ini berawal dari kedermawanan Hj. Mariyam, wanita yang sangat berjasa. Dengan penuh keikhlasan, pada awal tahun 1983 beliau mewakafkan sebidang tanah yang terletak disebelah barat rumahnya, seluas kurang lebih 1000m<sup>2</sup>. Di atas tanah tersebut dibangunlah sebuah bangunan berbentuk huruf L, terdiri dari tujuh ruangan, yakni mushollah untuk beribadah para santriwati, asrama sebagai tempat beristirahat santriwati TMI Putri Al-Amien Prenduan, dan juga kelas yang digunakan sebagai tempat belajar mengajar santriwati TMI Putri Al-Amien Prenduan pada saat itu, yang kemudian Pondok TMI Putri Al-Amien Prenduan ini mulai di kembangkan seiring berjalannya waktu, sampai saat ini.

Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan sengaja didirikan dengan orientasi kurikulum yang berbeda dengan Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan. Seperti saudara tuanya, TMI, lembaga ini dimaksudkan untuk mencetak kader-kader, pemimpin ummat, khususnya di kalangan kaum wanita. Dengan program pendidikan yang padat dan suasana disiplin yang ketat, para santriwati TMI diajarkan untuk menjadi wanita “*sholihah linafsiha, ro’iyah fii baiti zaujiha, murobbiyah li awladiha,*

---

<sup>30</sup> Mahmad Aini, “*Wawancara*”, Sumenep, 8, November, 2022.

*wa, qo'idah li qoimiha*”, yang artinya: “sholihah untuk dirinya sendiri, kepala di rumah suaminya, guru bagi anak-anaknya dan pemimpin bagi kaumnya”. Sesuai dengan tuntunan agama, tantangan zaman dan tuntunan ummat.

Untuk membantu bapak Kiai dan Ibu Nyai dalam melaksanakan tugas sehari-hari, dan sebagai media latihan berorganisasi serta penyalur aspirasi para santri, maka di pondok pesantren TMI Putri Al-Amien Preduan dibentuk suatu organisasi santri yang bernama "Ikatan Santriwati Tarbiyatul muallimat Al Islamiyah" atau biasanya disebut dengan ISTAMA.

Selama 6 tahun pertama semua program yang digariskan berjalan dengan lancar, walaupun banyak kendala yang harus dihadapi dan diatasi, baik internal maupun eksternal. dari 25 orang santriwati yang terdaftar pada awal pembukaan, setelah melewati seleksi sejarah yang ketat, ternyata yang mampu bertahan sampai dilepaskan ke tengah-tengah masyarakat hanyalah 11 orang, terdapat beberapa faktor mengapa dari 25 orang santriwati yang hanya bisa bertahan sampai akhir hanya 11 orang santriwati di karenakan ada yang tidak mampu dari segi ekonomi, dan juga ada yang tidak mampu mematuhi peraturan pesantren. Kemudian mereka (11 santriwati yang berhasil) di wisuda secara resmi pada tanggal 15 Ramadan 1411 Hijriyah atau 31 Maret 1991 Masehi<sup>31</sup>.

---

<sup>31</sup> Khoiriyah Musleh, “*Wawancara*”, Sumenep, 10, September, 2022.

### **2.3 Tokoh-Tokoh Pemimpin Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan**

Tokoh pemimpin atau Kiai adalah istilah dalam budaya masyarakat Indonesia yang mengacu pada orang yang dianggap memiliki keahlian atau kebijaksanaan yang cukup untuk memimpin suatu komunitas atau kelompok tertentu. Istilah Kiai biasanya merujuk pada pemimpin atau ulama dalam lingkungan pesantren atau komunitas Islam.

Kiai seringkali dihormati dan dihargai oleh masyarakat karena memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan dapat memberikan nasihat atau bimbingan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya dalam hal agama, tetapi juga dalam masalah sosial dan budaya. Selain itu, Kiai seringkali dianggap sebagai figur otoritas dalam lingkup komunitas pesantren dan masyarakat yang terkait.

Dalam perjalanan suatu lembaga, tidak bisa lepas dari tokoh-tokoh yang berperan di dalamnya. Di TMI Putri Al-Amien Prenduan tokoh yang paling berperan atas adanya TMI Putri Al-Amien ini adalah K.H. Muhammad Idris Jauhari, karena tanpa adanya beliau tidak mungkin ada pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan.<sup>32</sup> Adapun nama-nama tokoh yang ikut berperan menjadi mudir ma'had Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan, adalah sebagai berikut:

1. 1985 - 1992: KH. Mahmad Aini
2. 1992 - 1997: KH. M. Idris Jauhari
3. 1997 - 2007: KH. M. Khoiri Husni

---

<sup>32</sup> Imam Ghozali, "Wawancara", Surabaya, 11, April, 2023

4. 2007 - 2012: KH. Imam Syafi'i
5. 2012 - 2014: Ust. H. Musleh Wahid
6. 2013 - 2015: KH. Jakfar Sodik
7. 2015 – saat ini: KH. Suyono Khotthab.<sup>33</sup>

#### **2.4 Visi, Misi Dan Panca Jiwa Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan**

Visi dan misi adalah dua hal yang sangat penting dalam manajemen organisasi, termasuk di dalam pesantren. Visi adalah pandangan jangka panjang yang ingin dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan misi adalah penjabaran konkret dari visi yang berisi tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam jangka pendek.

Adanya visi dan misi dalam pesantren memiliki beberapa kegunaan antara lain, Memperkuat identitas visi dan misi membantu memperkuat identitas pesantren, Dengan memiliki visi dan misi yang jelas, pesantren dapat menonjolkan keunikan dan ciri khasnya sendiri sehingga dapat menjadi lebih dikenal oleh masyarakat. Menjaga konsistensi visi dan misi membantu menjaga konsistensi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pesantren. Dengan memiliki visi dan misi yang jelas, pesantren dapat mengambil keputusan yang konsisten dengan tujuan yang diinginkan. Memberikan arah yang jelas: Visi dan misi membantu memberikan arah yang jelas bagi pengelola, guru, santri, dan stakeholder lainnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya visi dan misi, pesantren dapat menetapkan prioritas dan fokus dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

---

<sup>33</sup> Musleh Wahid, "Wawancara", Sumenep, 06, Desember, 2022.





### 2.1.3 Panca jiwa Pesantren

Kehidupan dalam pondok pesantren dijiwai oleh suasana yang dapat kita simpulkan dalam panca jiwa sebagai berikut:

- a. Jiwa Keikhlasan: Ibadah tidak dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh suatu keuntungan. Hal ini mencakup suasana umum kehidupan di pesantren. Kiai harus ikhlas dalam mengajar dan murid harus ikhlas dalam belajar. Setiap kegiatan di pondok pesantren berlangsung dalam suasana keikhlasan yang mendalam. Oleh karena itu, terdapat lingkungan hidup yang harmonis antara santri dan kiai yang dihormati dan santri yang setia, patuh, dan terhormat. Dengan demikian, setiap Santri paham akan arti *lillah* berarti beramal dan arti Taqwa dan arti ikhlas.<sup>37</sup>
- b. Jiwa Kesederhanaan: kehidupan dalam pondok diliputi suasana kesederhanaan tetapi agung. Maksud dari sederhana disini bukan menunjukkan suatu kemiskinan atau kesusahan, melainkan mengandung unsur ketabahan hati dan kekuatan, serta mengajarkan untuk pengendalian diri disetiap menghadapi suatu kesulitan yang menimpa. Sifat kesederhanaan memancarkan semangat yang sangat besar yang cenderung mendorong naik dan turunnya suatu kehidupan dan tak pernah patah semangat dalam keadaan apapun. Disinilah pribadi yang kuat terus

---

<sup>37</sup> Muhammad Idris Jauhari, *Hakekat Kepesantrenan Dan Kunci Sukses Belajar Di Dalamnya* (Sumenep: Mutiara Press), 4.

berkembang serta situasi guna perjuangan yang sukses dalam semua aspek kehidupan.<sup>38</sup>

- c. Jiwa Kesanggupan Menolong Diri Sendiri Atau Berdikari (berdiri diatas kaki sendiri): Nilai inilah yang menjadi senjata paling efektif dalam menjalankan kehidupan, Berdikari bukan sekedar mengajarkan setiap santri untuk senantiasa berlatih dan belajar mengurus semua kepentingannya sendiri namun pondok pesantren itu sendiri merupakan lembaga penjdidikan yang tak pernah mengandalkan urusan kehidupan dari belas kasihan serta bantuan dari orang lain.<sup>39</sup>
- d. Jiwa Ukhwah Diniyah Yang Demokratis Antara Para Santri: kehidupan di pondok pesantren selalu identik dengan persaudaraan yang sangat akrab, hingga setiap kesenangan serta kebahagiaan senantiasa dirasakan bersama-sama dalam jalinan perasaan agama. jiwa persaudaraan ini bukan sekedar terjadi selama di pondok saja, namun terus dibawa pulang hingga mempengaruhi persatuan umat dalam masyarakat.<sup>40</sup>
- e. Jiwa Bebas: bebas disini bermakna bebas dalam berpikir serta berbuat bebas dalam menentukan masa depan dalam memlih jalan hidup di masyarakat kelak, dengan jiwa yang optimis dalam menghadapi kehidupan.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, 5.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 5.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 6.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 6.

### **BAB III**

## **PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN TMI PUTRI AL-AMIEN PRENDUAN TAHUN 1985-2021**

Pondok Pesantren TMI<sup>42</sup> Putri Al-Amien Prenduan dalam perkembangannya tidak lepas dari beberapa pimpinan dan pengasuh TMI Putri Al-Amien Prenduan, para Nyai, keluarga dalem, dan para pengurus TMI Putri Al-Amien Prenduan yang ada sejak tahun 1985 sampai saat ini. Perkembangan TMI Putri Al-Amien Prenduan akan dianalisis dengan menggunakan teori *Continuity and Change*, atau kesinambungan dan perubahan, oleh John Obert Voll. Perkembangan yang dialami oleh Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan secara berkesinambungan dari tahun ke tahun, sehingga dapat terlihat dengan jelas perubahan atau perkembangan yang terjadi dari segi fisik maupun non-fisik.

Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan mengalami perkembangan dari segi fisik maupun non-fisik yang meliputi perkembangan sarana dan prasarana, perkembangan santri dan, perkembangan program kerja. Perkembangan pondok pesantren dari segi fisik maupun non-fisik tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> TMI merupakan singkatan dari *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah*, yang selanjutnya saya akan menggunakan kalimat TMI dalam penelitian ini.



Pada tahun 1985-1992 para santriwati melakukan kegiatan belajar dan mengaji di musolla gedung yang berbentuk L, yang dipimpin oleh K.H Mahmad Aini secara langsung, kemudian di tahun 1992 para santriwati berpindah ke bangunan kelas yang baru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Sebelum adanya perubahan kurikulum pendidikan ditahun 2013, sebelumnya para santriwati marhalah Tsanawiyah melakukan kegiatan belajar kitab ini dikelas masing-masing yang diajarkan oleh wali kelas masing-masing, untuk santriwati marhalah Aliyah melakukan kegiatan belajar kitab secara serentak di Musholla TMI Putri Al-Amien Prenduan, yang di ajarkah oleh Kiai Basthomi, beliau mengajarkan kitab Alfiya. Seluruh santriwati TMI Putri Al-amien prenduan wajib mengikuti kegiatan belajar ini yang dilaksanakan setiap hari senin-kamis ba'da ngaji shubuh.

Pada tahun 2013 kurikulum tersebut berubah, yang awalnya ngaji kitab dilaksanakan dipagi hari, saat ini ngaji kitab di masukkan ke pembelajaran pendidikan formal, beberapa kitab-kitab yang digunakan santriwati adalah sebagai berikut: kelas 1 menggunakan kitab Ta'lim Mutaalim, kelas 2 menggunakan kitab Bidayatul Hidayah, kelas 3 menggunakan kitab Nashoihul 'Ibad, kelas 4 menggunakan kitab Kifayatul Atqiya', kelas 5 menggunakan kitab Minhajul 'Abidin, santriwati niha'i atau santriwati kelas akhir yakni kelas 6 menggunakan kitab Ihya' Ulumuddin.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Siti Wasilatur Rahma, "Wawancara", Surabaya, 12, April, 2023.





Musholla di pesantren merupakan salah satu tempat yang penting bagi santri dalam menjalankan ibadah shalat. Selain itu, musholla juga dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan lain seperti pengajian, tadarus Al-Quran, dan lain-lain.

Musholla di pesantren juga seringkali menjadi tempat belajar dan mengaji bagi santri. Beberapa pesantren menggunakan musholla sebagai tempat mengaji kitab kuning, tadarus Al-Quran, atau mengaji bersama. Hal ini bertujuan untuk menjadikan musholla sebagai tempat yang bernuansa agama dan menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan santri.

Pada tahun 1985 musholla ini masih berupa musholla kecil, bergabung satu gedung dengan asrama, kelas dan, Musholla yang bangunannya berbentuk huruf L, Musholla ini sebelumnya digunakan oleh Kiai Mahmad untuk mengaji Al-Qur'an dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan Sholat lima waktu, Tahlil, dan Diba'iyah.

Pada tahun 1992 Musholla kemudian dibangun lebih luas lagi karena ada sumbangsih dari Saudi Arabia bernama H. Husein A. Alireza, yang turut menyumbangkan berupa uang yang kemudian dibangunlah sebuah Musolla yang lebih layak untuk digunakan. Kerena semakin banyaknya santri yang ingin menuntut ilmu agama, menjadikan musolla untuk tempat mengaji tidak cukup luas maka dibangun sebuah musholla baru untuk para santri TMI putri.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Prasasti peresmian bangunan Musholla dan asrama TMI Putri yang diletakkan di bangunan asrama Zari TMI Putri.





Dalam beberapa pesantren, asrama juga dilengkapi dengan fasilitas seperti dapur, kantin, dan toilet yang bersih dan sehat. Hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi para santri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di asrama.

Asrama pesantren juga menjadi tempat untuk membentuk kemandirian dan tanggung jawab para santri. Santri diharapkan dapat mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari seperti merapikan tempat tidur, mencuci pakaian, dan merapikan kamar tidur. Selain itu, para santri juga diharapkan dapat bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan keteraturan asrama.

Pada masa berdirinya, pondok pesantren TMI Putri Al-Amien hanya memiliki satu kamar yang bergabung satu gedung dengan kelas, musholla dan asrama yang bangunannya berbentuk huruf L. Seiring berjalannya waktu banyak kamar yang dibangun, asrama pembangunan pertama diberi nama asrama Khadijah, kemudian asrama Zari dan Lani, dua asrama ini adalah hasil sumbangsih dari seorang yang dermawan dari Arab, yang turut menyumbang untuk pembangunan Musholla TMI Putri, kemudian karena semakin banyaknya santriwati, maka dibangunlah lagi asrama yang di namakan asrama Maya 1,2,3,4,5,6,7. Dan dibangun lagi asrama Fatimatus Zahroh atau biasa disingkat Faza 1,2, kemudian asrama Aisyah, dan yang terakhir asrama sa'udah 1,2. Nama-nama asrama tersebut diambil dari nama-nama istri Nabi Muhammad SAW.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Siti Wasilatur Rahma, "Wawancara", Sumenep, 2, Januari, 2023.







Gambar 1 4

Gambar gedung marhalah Tsanawiyah tampak depan

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1 5

Gambar gedung marhalah Aliyah tampak depan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dengan adanya perkembangan sarana dan prasarana di pesantren, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan, memperkuat nilai-nilai Islam, serta membantu mencetak generasi muda yang berkualitas.

Berdasarkan hasil analisis terhadap perkembangan sarana prasarana bahwa adanya perkembangan sarana prasarana ini dikarenakan bertambahnya santriwati setiap tahunnya, dan ditambahkan gedung sarana santri semata-mata hanya karena ingin memberikan kenyamanan kepada santriwati, agar para santriwati semakin semangat untuk mempelajari ilmu agama, karena John Obert Voll menyatakan bahwa pemeluk Islam merupakan umat yang beruntung dan kuat sebagai suatu komunitas.<sup>51</sup>

### 3.4 Perkembangan Santri

Santri adalah orang yang belajar kitab teks-teks keagamaan, menurut pengertian dalam lingkungan orang-orang pesantren;

1. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri Mukim yang paling banyak menghabiskan waktu di Pesantren biasanya adalah kelompok lain yang bertanggung jawab mengurus urusan pesantren sehari-hari.
2. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren mereka berangkat dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan pesantren kecil dan pesantren besar dapat dilihat komposisi Santri Kalong. Semakin besar sebuah pesantren akan semakin besar jumlah Santri Mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil akan memiliki lebih banyak Santri Kalong dari pada Santri Mukim.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Iahi Pers, 1997), 437.

<sup>52</sup> Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, 52.







Dalam perkembangan Santri, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kontinuitas dan perubahan. Faktor-faktor kontinuitas dapat berasal dari internal pesantren itu sendiri, seperti adanya warisan budaya dan nilai-nilai yang diwariskan dari masa lalu, serta adanya lembaga-lembaga pendidikan formal yang memiliki kurikulum yang terstruktur. Sedangkan faktor-faktor perubahan dapat berasal dari eksternal pesantren, seperti perubahan sosial dan politik, kemajuan teknologi, dan perubahan nilai-nilai masyarakat.

Dalam kesimpulannya, teori continuity and change dari John Obert Voll dapat membantu dalam memahami perkembangan Santri dan pesantren, karena mempertimbangkan aspek kontinuitas dan perubahan yang terjadi dalam sejarah dan kebudayaan Islam. Dalam perkembangan Santri dan pesantren, terdapat kontinuitas dalam praktik dan ajaran Islam yang diwariskan dari masa lalu, namun juga terdapat perubahan dalam pengembangan ajaran dan praktik Islam yang diadaptasi dengan kondisi dan kebutuhan masa kini.

### **3.5 Perkembangan Program Kerja**

Program kerja pesantren mengacu pada rencana kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pengelola pesantren untuk mencapai tujuan dan visi misi yang telah ditetapkan. Perkembangan program kerja pesantren selama ini telah mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Perkembangan program kerja pesantren ini sangat penting karena akan berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan dan juga dapat meningkatkan

keaktivitas dan inovasi bagi pengelola pesantren dalam merancang kegiatan-kegiatan yang bervariasi dan menarik bagi santri.

Perkembangan program kerja pesantren ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan dan membantu pesantren untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dengan adanya program-program yang inovatif dan menarik, diharapkan dapat memotivasi santri untuk belajar dan berkembang secara optimal.

Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan memiliki program kerja yang terjadwal, Pondok Peasantren TMI Putri Al-Amien Prenduan memiliki program kerja harian, mingguan dan, bulanan.

Ketika Pesantren pertama kali didirikan pada tahun 1985, program kerja yang dilakukan kurang terorganisir dibandingkan saat ini, pada waktu itu jadwal pengajian tergantung apa yang di perintahkan oleh Kiai dan pengurus hanya membantu mengondisikan para santri sebelum pengajian dimulai. Seiring berkembangnya pondok pesantren, pada tahun 1992 sejak dibangunnya bangunan Musholla, mulailah terbentuk jadwal pengajian dan program-program kerja yang dilakukan sama sekarang seperti:

### **3.1.1 Kegiatan Keagamaan:**

#### **a. Kegiatan Harian:**

Setiap harinya Santriwati TMI putri diwajibkan mengikuti kegiatan harian diantaranya, sholat tahajjud dan witr berjamaah, kemudian sebelum sholat shubuh berjamaah ada kegiatan *halaqah* atau perkumpulan perkelas yang di

isi dengan ngaji bersama wali kelas, kemudian setelah shalat subuh ada kegiatan *tazwidul mufradat* atau penambahan kosa kata kegiatan ini dipegang oleh kepengurusan bagian kebahasaan rutin dilakukan setiap pagi setelah shalat subuh berjamaah *tazwidul mufradat* ini dilaksanakan di Musholla, setelah itu sekolah dan dilanjutkan shalat dzuhur berjamaah di Musholla, kemudian setelah itu santriwati diwajibkan kembali ke kelas masing-masing karena ada kegiatan wajib kompetensi dasar biasa disebut dengan Komdas, kegiatan ini biasanya belajar tentang penyambungan kalimat-kalimat yang benar menggunakan bahasa arab atau inggris, dan di malam harinya ada kegiatan *muwajjah* atau belajar bersama, kegiatan ini dilakukan di kelas masing-masing santriwati, biasanya diisi dengan belajar bersama wali kelas yang akan dipelajari besok, ada juga setoran hafalan surat-surat pendek.<sup>53</sup>

b. Kegiatan Mingguan:

Ada beberapa kegiatan mingguan yang wajib diikuti santriwati TMI Putri diantaranya, ada kompetensi pilihan atau biasa disebut kampil, kegiatan ini biasa dilaksanakan seminggu dua kali di hari senin sore biasanya kegiatan ini santriwati bebas memilih apa yang mereka minati seperti contoh tataboga, melukis atau yang lain sebagainya. Ada juga kegiatan *tasji'* atau demo bahasa ini dilaksanakan setiap hari selasa sore. Kemudian ada kegiatan *tahsin* atau perbaikan bahasa atau perbaikan Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari ahad sore. Ada juga Kulsub atau kuliah subuh dilaksanakan setiap jumat pagi.

---

<sup>53</sup> Siti Wasilatur Rahma, "Wawancara", Sumenep, 2, Januari, 2023.

Kegiatan Dinatri atau Dinamika Keputrian, kegiatan ini sama halnya dengan kepramukaan dilaksanakan setiap hari rabu sore. Ada juga kegiatan *Jimbaz* atau olahraga yang dilaksanakan setiap selasa pagi dan jumat pagi setelah kegiatan kulsub. Ada juga *muhadlaroh* atau kegiatan pidato, dilaksanakan setiap malam sabtu dan malam selasa. Dan yang terahir ada kegiatan Istirham, kegiatan ini setiap minngunya berubah, istirahat minggu pertama di isi dengan pembacaan Yasin, istirahat minggu kedua di isi dengan kegiatan pembacaan tahlil, dan istirahat minggu ketiga di isi dengan kegiatan membaca surat al-kahfi, dan istirahat minggu ke empat di isi dengan kegiatan membaca maulid diba'i.<sup>54</sup>

c. Kegiatan Bulanan:

Kegiatan bulanan ini berupa musyawarah kerja kepengurusan, biasa dilaksanakan di awal bulan Hijriyah. Ada juga kegiatan apel bulanan yang dilaksanakan setiap tanggal 1 di bulan hijriyah, apel bulanan ini di ikuti oleh seluruh santriwati dan berkumpul di setiap marhalah. Dan yang terahir ada kegiatan evaluasi kumpul dapur dan konsulat, kumpul dapur biasanya di isi dengan keluhan-keluhan masalah dapur, dan acara konsulat biasanya di isi dengan perkembangan konsulat masingmasing, biasanya santriwati berkumpul perdaerah.

---

<sup>54</sup> Siti Wasilatur Rahma, "Wawancara", Sumenep, 2, Januari, 2023.

### 3.1.2 Peringatan Hari-Hari Besar Dalam Islam:

Peringatan hari besar dalam Islam memiliki peran penting dalam kehidupan pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam, sehingga peringatan hari besar dalam Islam menjadi momen penting untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan santri.

Peringatan hari besar dalam Islam di pesantren memiliki tujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan santri, serta untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam. Dengan mengadakan peringatan hari besar ini, diharapkan santri dapat lebih memahami makna dari hari-hari besar tersebut dan dapat memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam.

Peringatan hari besar Islam merupakan agenda tahunan yang diperingati oleh umat Islam secara umum. Di Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan, peringatan hari besar Islam merupakan agenda tahunan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, Tahun Baru Hijriah, Isra Mi'raj, Nishfu Sya'ban, Pondok Romadhon. Selain untuk memeriahkan hari besar Islam, peringatan tersebut juga dijadikan sebagai sarana dakwah Islam yang akhirnya masyarakat umum dapat mengenal ajaran agama Islam beserta kebudayaannya.<sup>55</sup>

### 3.1.3 Minggu Berbahasa:

Bahasa wajib di pesantren adalah bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan di pesantren karena dianggap sebagai bahasa pengantar utama dalam mempelajari kitab suci Al-Quran dan hadis-hadis Nabi

---

<sup>55</sup> Siti Wasilatur Rahma, "Wawancara", Sumenep, 2, Januari, 2023.

Muhammad SAW, serta dalam memahami berbagai literatur keagamaan dan filsafat Islam.

Santri di pesantren akan diajarkan bahasa Arab dari dasar, mulai dari membaca dan menulis huruf-huruf Arab, hingga memahami kosakata dan tata bahasa Arab yang lebih kompleks. Pembelajaran bahasa Arab di pesantren biasanya diintegrasikan dengan pembelajaran agama, sehingga santri dapat memahami konteks dan makna ayat-ayat Al-Quran serta hadis-hadis Nabi Muhammad SAW secara lebih mendalam.

Selain bahasa Arab, beberapa pesantren juga mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia secara formal, terutama dalam kegiatan-kegiatan formal seperti pidato, ceramah, dan presentasi. Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi santri dalam berkomunikasi dengan masyarakat umum serta untuk membantu mereka mengasah kemampuan berbahasa Indonesia.

Dalam konteks pendidikan di pesantren, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang sangat penting dan menjadi identitas tersendiri bagi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Bahasa Arab juga membantu memperkuat keilmuan dan kepribadian santri sebagai individu yang dapat memahami agama dan tradisi Islam secara lebih mendalam.

Seluruh santriwati TMI Putri Al-Amien Prenduan diwajibkan menggunakan bahasa wajib setiap minggunya, dan dilarang menggunakan bahasa Indonesia, kegiatan ini biasanya bergantian seperti halnya, hari berbahasa Arab biasa dilaksanakan selama dua minggu, dan selama itu santriwati dilarang berbicara selain menggunakan bahasa arab, dan beberapa santriwati yang di *ma'fu* atau dimaafkan

menggunakan bahasa Indonesia yakni santriwati kelas 1 reguler dan 1 intensif dikarenakan santri-santri tersebut masih awal dan masih masa pembelajaran dan penambahan kosa kata bahasa Arab, selain santriwati tersebut jika ada yang ketahuan menggunakan selain bahasa Arab maka akan dihukum.

Kemudian di dua minggu selanjutnya santriwati diwajibkan menggunakan bahasa Inggris, sama seperti di minggu berbahasa Arab santriwati dilarang berbicara menggunakan bahasa selain bahasa Inggris.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil analisis terhadap perkembangan program kerja bahwa adanya perkembangan program kerja ini yang awalnya hanya program kerja yang belum terorganisir, pada waktu itu jadwal pengajian tergantung apa yang di perintahkan oleh Kiai dan pengurus hanya membantu mengondisikan para santri sebelum pengajian dimulai. Seiring berkembangnya pondok pesantren, pada tahun 1992 sejak dibangunnya bangunan Musholla, mulailah terbentuk jadwal pengajian dan program-program kerja yang dilakukan, agar santriwati semakin disiplin dan tetap berdasar dari Al-Qur'an dan sunnah. Bentuk perkembangan ini sesuai dengan pernyataan John Obert Voll, jelas bahwa Islam diperlukan pada setiap masa, dan membutuhkan orang-orang yang kuat, sekelompok orang dan lembaga-lembaga yang dapat merubah masa dan menundukkan dunia.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Siti Wasilatur Rahma, "Wawancara", Sumenep, 2, Januari, 2023.

<sup>57</sup> John Obert Voll, Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern, terj Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Iahi Pers, 1997), 441.

## **BAB IV**

### **ADAPTASI PONDOK PESANTREN TMI PUTRI AL-AMIEN PRENDUAN TERHADAP MUNCULNYA ERA DIGITAL**

Dalam pendidikan Islam, mengikuti perubahan zaman yang sering kali kompleks sangat penting bagi pesantren, yang mana perubahan ini memiliki hasil yang positif bagi masyarakat.<sup>58</sup> Dalam perubahan zaman, pesantren harus memiliki kemampuan dalam merespon perubahan tersebut seperti perkembangan informasi dan teknologi. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan terbesar yang memberikan kontribusi bagi masyarakat, oleh karena itu penting kiranya bagi pesantren untuk terus berinovasi dan berkembang mengikuti dengan perkembangan teknologi dan informasi, serta ikut berkontribusi bagi masyarakat sekitar. Dan juga pesantren membutuhkan perkembangan informasi yang tangkas untuk mendukung kemajuan dan perkembangan lingkungan pesantren. Maka dari itu, pesantren harus dapat memanfaatkan sepenuhnya perkembangan teknologi untuk mempertahankan eksistensi dan perkembangannya menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam di dalam kemajuan masyarakat.

Sistem pembelajaran pada pesantren menggunakan metode klasik yang sederhana. Metode pembelajaran yang digunakan bercirikan gaya sarogan, bandungan dan watonan. Beriring perkembangan waktu, realitas telah berubah dan

---

<sup>58</sup>Siti Badi'ah dkk, "Pesantren dan Perubahan Sosial pada Era Digital", *Analisis Jurnal Studi KeIslaman*, Vol 21., No 2. (Desember, 2021), 352.



Bagi TMI,<sup>61</sup> pengembangan administrasi dan kearsipan ini bukan hanya sebagai salah satu respon atas terbitnya peraturan menteri agama RI No. 18 Tahun 2014, Sebagai rujukan pengembangan pesantren mu'adalah di Indonesia. Melainkan, salah satu usaha pembenahan manajemen pendidikan Islam di Era modern, karena digitalisasi informasi ini merupakan usaha meningkatkan kapasitas dan kualitas pengelolaan data pendidikan. TMI yakin bahwa data pendidikan yang valid dan berkualitas menjadi Salah satu cerminan dari kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. Selain itu menjadi sebuah jawaban atas pesatnya perkembangan teknologi informasi di Era Millennial ataupun Era digital negatif yang dikenal sebagai Era pembelajar yang selalu berinteraksi dengan internet di manapun dan kapanpun saat membutuhkan informasi.

Saat awal dikembangkan pada tahun 2005-2015, SAS dikelola dengan pola penyimpanan *offline*, dengan memanfaatkan koneksi *local area network* (LAN), Yang menghubungkan komputer server dengan komputer user yang berada di kantor idarah. Masa-masa ini, Bisa disebut dengan Fase awal lahirnya administrasi berbasis IT di TMI, pada Mei 2015, merupakan starting poin Fase kedua pengembangannya, sistem administrasi ditembaki dikembangkan dengan memanfaatkan internet.<sup>62</sup>

Kemudian di tahun 2019 berkembangnya sistem administrasi Santri (SAS) versi Android. SAS merupakan akronim dari sistem administrasi pada awalnya dikembangkan sebagai Utilitas membantu proses administrasi Santri di TMI Al-

---

<sup>61</sup> TMI merupakan singkatan dari Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah, yang selanjutnya saya akan menggunakan kalimat TMI dalam penelitian ini.

<sup>62</sup> *Ibid.*, 61.

Amien Prenduan. SAS pada generasi awal di design menggunakan CFM Engine Dan di akses secara *offline*. Namun dalam pengembangan selanjutnya, SAS ditransformasi menjadi layanan daring (dalam jaringan) Untuk lebih meluaskan fungsi layanannya.

Diharapkan. Dengan adanya layanan daring (dalam jaringan) SAS dapat memberikan akses informasi kepada seluruh Santri, wali Santri, alumni dan Abi Turen TMI Al-Amien prenduan. Seluruh proses pengembangan hingga operasional SAS berada di bawah menjawab PUSDARMEN (pusat data, arsip dan Dokumentasi) TMI Al-Amien Prenduan.

Tahun 2020, SAS mengembangkan sistem administrasi Santri yang juga bisa di akses dengan menggunakan Android. Seperti yang ada selama ini, saya hanya bisa diakses di kalangan admin resmi akun tersebut, maka tahun 2020 ini SAS mengembangkan inovasi baru dengan menjadikan sistem tersebut bisa di akses oleh semua kalangan, terutama wali Santri.

Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mempermudah seluruh kalangan terutama wali Santri untuk mengetahui data pengembangan anaknya di setiap waktu, yang mana setiap wali Santri bisa bebas mengetahui kapanpun dan dimanapun terkait perkembangan aktivitas yang dilakukan na Santri selama di pondok adapun detail informasi yang disajikan dalam Pembaharuan aplikasi SAS ini adalah: Data prestasi, data raport, pembayaran, perizinan, pelanggaran, dan saldo virtual account. Dengan adanya beberapa suguhan informasi tersebut diharapkan agar dapat mempermudah



## 4.2 Penerimaan Santri Baru (PSB) Online

Tidak hanya SAS di TMI saat ini juga mengembangkan penerimaan Santri baru (PSB) secara online, sistem ini merupakan integrasi antara proses penerimaan Santri online, dilanjutkan dengan dokumentasi aktivitas Santri sehari-hari di TMI, berisi: data induk sebagai informasi dasar yang dibutuhkan lembaga, dan data berkembang Santri selama, berupa: data prestasi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, karya tulis, pelanggaran, dan catatan pembayaran setiap Santri selama masa studi di TMI. Saat itu di tahun 2016 SAS dan PSB Masih jauh dari kata sempurna dari apa yang dirancang. Namun, pelan tapi pasti geliat pembenahannya sudah terasa, yakni dengan dikejutnya target:

- 1) Entri data seluruh Santri sejak tahun 1985 sampai sekarang, guna dokumentasi digital data induk Santri dan alumni,
- 2) Validasi NIS sejak tahun 1999 sampai sekarang, guna mengetahui siapa pemilik NIS yang sudah dikeluarkan oleh TMI,
- 3) Mendata alumni dan guru TMI sejak awal sampai dengan sekarang.

Kemudian tahun 2020 setiap Santri sudah mendapatkan user id dan password yang bisa mengakses dan menambah data berkembang nya, kecuali catatan pelanggaran dan pembayaran yang hanya bisa dilihat saja, sebagai salah satu bentuk open Menejement, Dan demokratisasi pendidikan di TMI, Dimana Santri bisa komplain kepada admin, ada kesalahan informasi yang dipaparkan.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Warkat 2015-2016, 61.





harinya. Maka dalam hal ini orang tua bisa juga membatasi pengeluaran yang dilakukan oleh anaknya masing masing. Kemudian adanya pemberlakuan transaksi non tunai ini pada 1 September 2019 juga menjadi solusi yang efektif terhadap kejadian yang kerap kali dialami sebagian Santri tentang kehilangan uang pribadi mereka, dan tentunya masih banyak lagi manfaat lainnya, dan hingga saat ini bisa dirasakan oleh seluruh kalangan wali Santri.

Adapun kebijakan akan adanya pemberlakuan transaksi non tunai ini meliputi 10 ketentuan ketentuan tertulis dalam surat Edaran maklumat pemberitahuan bernomor: 300/TMI/A.1/VIII/2019:

- 1) Pembayaran iuran pondok, uang makan, serta iuran lainnya dilakukan melalui transfer bank ke akun atau rekening virtual santriwati. Petugas SPC tidak bisa menerima pembayaran dengan uang tunai.
- 2) Transaksi di unit unit usaha pondok dilakukan menggunakan akun rekening virtual Santri yang di Verifikasi dengan memindai. Jari dengan alat pemindai Sidik jari (finger print scanner) Yang telah tersedia di setiap unit usaha pesantren.
- 3) Santri dapat mengecek saldo rekening masing masing melalui alat pemindai Sidik jari atau fingerprint scanner yang tersedia serta dapat mendapatkan konfirmasi jumlah transaksi yang akan dilakukan.
- 4) Wali Santri bisa mengecek saldo dan mengecek transaksi anak dengan menggunakan aplikasi Android yang telah diluncurkan di Google play store,

selain itu wali Santri juga bisa mengontrol batas nominal transaksi harian Santri.

- 5) Wali Santri yang hendak men transfer uang melalui bank atau mesin ATM BNI dapat dilakukan dengan menulis kode VA (988) dilanjutkan dengan nomor unik rekening TMI Putra/putri sebagai berikut: 14698 (untuk TMI putra) Dan 14697(untuk TMI putri) Kemudian nomor induk Santri NIS sebanyak delapan digit untuk Santri putra dengan menghapus angka nol paling depan.
- 6) Sedangkan pengiriman uang dari selain Bank BNI, maka cara transfernya dimulai dengan menulis terlebih dahulu kode Bank BNI yaitu 009.
- 7) Setiap wali Santri yang hendak mentransfer harus mengetahui terlebih NIS (nomor induk Santri) terlebih dahulu
- 8) Uang yang ditransfer oleh wali Santri Baru bisa dipergunakan untuk transaksi Santri keesokan harinya
- 9) Saldo di akun virtual Santri akan dipotong apabila memiliki Tunggakan iuran pondok atau uang makan, kecuali ada konfirmasi dari wali Santri untuk keperluan lain.
- 10) Wali Santri sudah tidak perlu lagi mengirim bukti transfer ke nomor hp atau pondok, karena nama Santri secara otomatis akan tertera di layar mesin ATM dan di layar operator bagian keuangan pondok (SPC). Namun jika diperlukan







2. Kelebihan-kelebihan dari PSB (Penerimaan Santri Baru) Online adalah, calon santri baru bisa mendaftarkan secara online terlebih dahulu.
3. Kelebihan-kelebihan dari pemberlakuan pembayaran online berkurangnya tingkat kehilangan uang dikarenakan para santriwati tidak diperbolehkan membawa uang cash, mempermudah cara pembayaran santriwati.
4. Dari berkembangnya era digital ini para santriwati bisa menjalin hubungan dengan orang tua menggunakan video call, yang sebelumnya para santri hanya menggunakan telepon seluler biasa.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil analisis dari adaptasi di era digital, bahwa era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang komunikasi, transportasi, bisnis, dan hiburan. Teknologi digital juga telah membawa dampak positif pada pendidikan, kesehatan, dan penelitian. Namun, era digital juga membawa tantangan baru seperti adanya kekhawatiran tentang privasi dan keamanan data, kesenjangan digital, dan efek negatif pada kesehatan mental.

Perubahan zaman dan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita berinteraksi, bekerja, dan hidup. Dalam era digital, teknologi terus berkembang dengan cepat dan memengaruhi hampir semua aspek kehidupan kita, oleh karena itu, manusia harus beradaptasi dengan perubahan ini untuk dapat bertahan dan berhasil di lingkungan yang selalu berubah. Selain itu, perubahan juga diperlukan untuk mengatasi masalah dan tantangan yang muncul dalam kehidupan

---

<sup>71</sup> Nadzifah Faiqotul Hikmah, “*Wawancara*”, Surabaya, 21, Februari, 2023.

kita. Contohnya, di tengah perubahan iklim yang semakin merugikan, manusia harus beradaptasi dan mengubah cara mereka memanfaatkan sumber daya alam untuk menjaga lingkungan hidup yang lebih sehat.

Dalam sejarah, manusia selalu berubah dan berkembang mengikuti zaman untuk bertahan hidup dan menghadapi tantangan baru, oleh karena itu, adaptasi dan perubahan dianggap sebagai kunci sukses dan kelangsungan hidup manusia di masa depan.

Menurut John Obert Voll, perubahan manusia yang mengikuti perkembangan zaman sangat penting untuk menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam masyarakat yang selalu berubah. John Obert Voll berpendapat bahwa manusia harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman untuk dapat bertahan dan memanfaatkan peluang yang ada. John Obert Voll juga menekankan pentingnya perubahan dalam lembaga dan nilai-nilai masyarakat untuk mencapai keseimbangan baru dalam masyarakat. Ia berpendapat bahwa institusi atau lembaga dan nilai-nilai masyarakat yang sudah tidak relevan harus diubah atau digantikan dengan yang baru agar masyarakat dapat berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Selain itu, John Obert Voll juga menyoroti pentingnya pendidikan dalam mengubah manusia dan membentuk pemikiran yang lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman. Ia berpendapat bahwa pendidikan harus mengajarkan keterampilan dan pemahaman yang relevan dengan konteks sosial dan ekonomi saat ini, sehingga manusia dapat berkontribusi secara positif dan efektif dalam masyarakat.

Dalam pandangan John Obert Voll, perubahan manusia yang mengikuti perkembangan zaman bukan hanya penting untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ada, tetapi juga untuk mencapai kemajuan dan keberhasilan jangka panjang dalam masyarakat. John Obert Voll memandang bahwa manusia harus berpikir jauh ke depan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang selalu berubah, dengan mengembangkan pemikiran yang terbuka dan kreatif serta bersedia belajar dari pengalaman masa lalu.

Dalam karyanya, John Obert Voll juga menyoroti bahwa globalisasi dan modernisasi adalah faktor-faktor penting dalam perubahan zaman kontemporer. Ia berpendapat bahwa globalisasi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi, sementara modernisasi telah mempengaruhi cara manusia memandang dunia dan mengorganisasi kehidupan sosial, dan kemajuan di bidang informasi mempermudah jangkauan komunikasi antar bangsa dan seluruh dunia.<sup>72</sup>

Secara keseluruhan, teori perubahan zaman oleh John Obert Voll menunjukkan pentingnya faktor-faktor keagamaan dalam membentuk perubahan sosial dan politik dalam masyarakat. Teorinya juga menekankan peran penting globalisasi dan modernisasi dalam perubahan zaman kontemporer.

---

<sup>72</sup> John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat sudrajat (Yogyakarta: Titian Iahi Pers, 1997), 5.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Pondok Pesantren TMI Putri didirikan oleh K.H Idris Djauhari dan diresmikan oleh Dra. Ny. Hj. Anisah Fathimah Zarkasy, pada tanggal 10 Syawwal 1405 H/29 Juni 1985. Yang dilatar belakangi pada tahun 1983/1984 datang beberapa remaja calon santriwati dari daerah Sumatra yang ingin belajar di lembaga pendidikan yang kurikulumnya serupa dengan TMI. Beberapa remaja tersebut mengetahui kurikulum TMI dari saudara laki-laki mereka yang sedang menimba ilmu di pesantren TMI Putra Al-Amien Prenduan pada saat itu.
2. Perkembangan Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan ditahun 1985-1991 belum ada perubahan perkembangan yang signifikan, perkembangan TMI Putri dimulai pada tahun 1992, bisa dikatakan cukup pesat, namun secara bertahap. Perkembangan ini dapat dilihat dari segi bangunan yang dikembangkan, dan ditambahkan beberapa bangunan-bangunan untuk kegiatan santriwati TMI Putri Al-Amien Prenduan.
3. Adaptasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan di era digital adalah adalah perubahan kemajuan yang ada pada sistem-sistem yang berkaitan dengan teknologi, seperti halnya pembayaran santri yang awalnya menggunakan cash saat ini bisa menggunakan

pembayaran sidik jari, perubahan penerimaan santri baru yang awalnya hanya bisa daftar di pondok saat ini bisa melalui online, dan juga ada sistem SAS dan SAG yaitu para wali santri bisa memantau perkembangan putri mereka melalui hp tanpa harus pergi ke pondok.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai “Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan Tahun 1985-2021”, sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Penulis mengusulkan penelitian lebih lanjut tentang sejarah pesantren, khususnya bagi santri yang mempelajari sejarah peradaban Islam, dan berharap penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan.
2. Diharapkan Pondok pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan dapat terus melaksanakan program-program yang telah ada agar berjalan dengan sebaik-baiknya dan bermanfaat bagi masyarakat luas.
3. Diharapkan pula bagi masyarakat umum dan para pembaca skripsi Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan ini dapat berguna untuk menambah wawasan keilmuan tentang sejarah pondok pesantren.

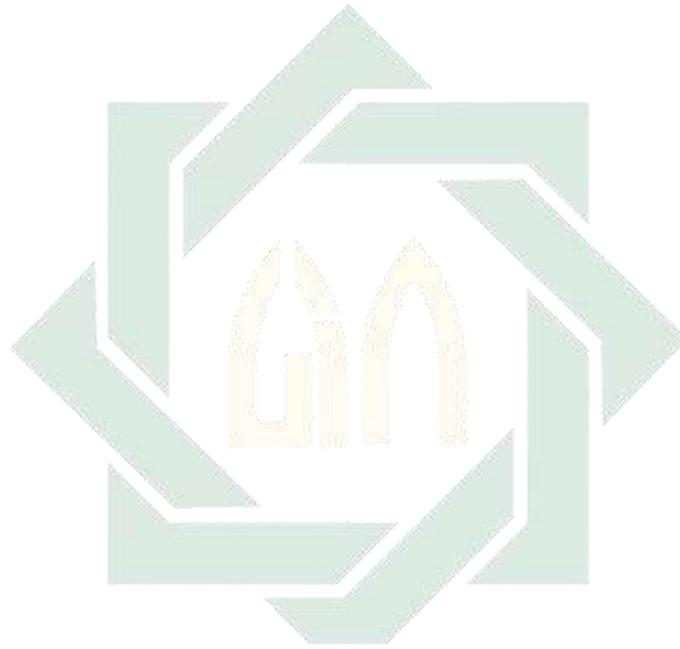




Nadzifah Faiqotul Hikmah, “*Wawancara*”, Surabaya, 21, Februari, 2023.

Siti Wasilatur Rahma, “*Wawancara*”, Sumenep, 2, Januari, 2023.

Imam Ghazali “*Wawancara*”, Surabaya, 11, April, 2023



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A